

Peningkatan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Penerapan Model *project Based Learning Mind Mapping* pada matakuliah Masalah Sosial

Citra Dwi Palenti¹, Ari Putra²

Nonformal Education, University of Bengkulu
citradwipalenti@unib.ac.id ariputra@unib.ac.id

Abstrak

Keterampilan penting yang diidentifikasi oleh UNESCO untuk abad ke-21 tetap terkait dengan empat pilar pendidikan, antara lain: 1) belajar mengetahui (learn to find out), 2) belajar melakukan (learn to do), 3) belajar menjadi (learn to be personal), and 4) learning to live together in peace (belajar untuk hidup bersama dalam kedamaian). Salah satu keterampilan yang harus diberdayakan melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi yaitu keterampilan metakognitif. Tujuan dari Penelitian ini Peningkatan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning Berbantu Mind Mapping". Metode penelitian ini eksperimen bertipe kuasi. Prinsip dari jenis penelitian ini yaitu mengetahui hasil dari pemberian tindakan pada kelompok sampel tertentu. Kelompok pada penelitian ini terdiri dari kontrol dan eksperimen. Hasil belajar mahasiswa dikatakan meningkat atau berhasil apabila > 75% dari seluruh jumlah mahasiswa yang mencapai nilai A (85-100).

Kata Kunci : PJBL, Berpikir Kreatif, Mind Mapping

Abstract

The important skills identified by UNESCO for the 21st century remain related to the four pillars of education, including: 1) learning to find out, 2) learning to do, 3) learning to be personal), and 4) learning to live together peacefully (learning to live together in peace). One of the skills that must be empowered through the learning process in higher education is metacognitive skills. The aim of this research is to increase students' creative thinking through the application of the project based learning model assisted by mind mapping." This research method is a quasi-experimental type. The principle of this type of research is to know the results of giving action to a certain sample group. The group in this study consisted of control and experiment. Student learning outcomes are said to be improved or successful if > 75% of the total number of students achieve an A grade (85-100).

Keywords : PJBK. Critical Thinking, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Perubahan dalam paradigma pendidikan modern menuntut adanya penekanan yang lebih besar pada pengembangan keterampilan kreatif dan pemecahan masalah. Pendidikan saat ini tidak hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan informasi tersebut secara kreatif dalam konteks nyata. Keterampilan berpikir kreatif menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat dan dunia kerja yang terus berkembang. Mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan ini agar dapat menjadi pemecah masalah yang efektif dan inovatif.

Pentingnya mahasiswa dalam berpikir kreatif (Murti: 2015) ini merupakan tantangan 4.0 pada abad 21 sesuai dengan penjelasannya tujuan pendidikan dapat dicapai, jika selama proses pembelajaran guru mampu merangsang siswa untuk menggali ide-ide siswa, siswa mampu menyelesaikan masalah, menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Model pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada mahasiswa, di mana mahasiswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka. PjBL dan penggunaan mind mapping mendukung pendekatan ini dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang mendalam dan berorientasi pada proyek.

Pada kenyataannya program studi Pendidikan nonformal khususnya pada pembelajaran masalah sosial dan Pembangunan mahasiswa masih belum mampu mengkonsepkan ide dan gagasan dalam membuat instrumen observasi ke lapangan, selanjutnya proses pembelajaran dengan model persentasi tanya jawab menjadikan kejenuhan tersendiri pada proses pembelajaran hal ini menyebabkan kuranya aktif mahasiswa sehingga kreatifitas mahasiswa menjadi tidak berkembang untuk itu penelitian ini penerapan Model Project Based Learning berbantu Mind Mapping diharapkan dapat memberikan platform yang efektif bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka melalui pengalaman pembelajaran yang berpusat pada proyek dan dukungan visual dari mind mapping.

METODE

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian berupa eksperimen bertipe kuasi. Prinsip dari

jenis penelitian ini yaitu mengetahui hasil dari pemberian tindakan pada kelompok sampel tertentu. Kelompok pada penelitian ini terdiri dari kontrol dan eksperimen.

Kelompok	Pretest		Perlakuan	Posttest
KK	O1		X1	O2
KE	O1		X2	O2

Keterangan;
 KK : kelompok kontrol
 KE : kelompok eksperimen
 X1 : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional
 X2 : Perlakuan dengan dengan pembelajaran berbantuan jurnal belajar
 O1 : Pemberian pretest

Gambar 1. Kelompok Kontrol dan Eksperimen

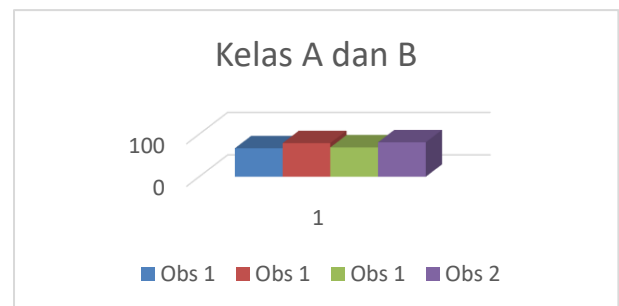
Pada penelitian ini akan dilakukan pembagian kelompok penelitian menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok mahasiswa yang diberikan kegiatan belajar seperti biasa. Sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok mahasiswa yang diberikan kegiatan belajar dengan Maind Mapping

Pada penelitian ini akan dilakukan kegiatan evaluasi berupa test sebanyak dua kali di awal dan akhir. Perbedaan antara O1 dengan O2 akan diasumsikan sebagai efek dari eksperimen yang dilakukan pada kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya peneliti membandingkan kelas A sebagai kelas (Eksperimen) dan kelas B sebagai kelas (Kontrol), tahapan yang dilakukan peneliti

ialah melaksanakan tes O₁ (Observasi awal) pada kelas Kontrol (B) dan Kelas Eksperimen (A) selanjutnya peneliti menerapkan Jurnal belajar pada kelas eksperimen (A) sedangkan kelas kontrol (B) tidak diterapkan *maind mapping* Melalui 3 pertemuan peneliti merupakan *maind mapping* pada kelas Eksperimen (A) selanjutnya diakhir siklus peneliti memberikan tes O₂ (Observasi 2) kepada kelas Eksperimen dan Kelas kontrol untuk dapat melihat berapa signifikan *maind mapping* dapat membantu mahasiswa dalam pembentukan kemampuan metakognitif. Berikut peneliti tampilkan hasil tes O₁ (Observasi awal) dan tes O₂ (Observasi 2) pada grafik **1.1 Kelas A (Eksperimen)**



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir

Penelitian meningkatkan keterampilan Peningkatan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Penerapan Model *project Based Learning Mind Mapping* pada matakuliah Masalah Sosial dilaksanakan dengan 3 siklus (Eksperimen) yang menghabiskan waktu 5 kali pertemuan. Pada tahap pertama

penelitian memberikan pretes pada kelas Kontrol dan Ekperimen Adapun hasil persentasi dari prestes menunjukkan bahwa dikelas Ekperimen 79% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising. Sedangkan pada kelas control 67% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising.

Selanjutnya penelitian memberikan Tindakan pada kelas Ekpreimen dengan memberikan main mapping pada setiap akhir pertemuan, siklus 1,2, dan 3 mahasiswa yang terdiri dari 28 mahasiswa telah dibagi dalam kelompok kecil dan setiap kelompok akan mempersentasikan hasil diksusi kelompok dan berdiskusi didalam kelas. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan main mapping dengan cakupan konsep yang telah dipelajari dan dipahami, permasalahan yang muncul dan pemecahannya, konsep yang belum dipahami, hal yang menarik dari perkulihan, rencana ke depan berdasarkan *lesson learned* dan refleksi diri. Penilaian jurnal belajar yang tidak hanya melibatkan peneliti tapi asiseten peneliti.

Siklus 1 dengan materi perkulihan peran dan tugas guru, mahasiswa telah

dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimak persentasi dari kelompok yang bertugas selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok yang bertugas diakhir perkulihan dosen memberikan jurnal belajar kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi Adapun hasil penilaian dari jurnal belajar pada Tindakan 1 ialah 62,07% penilaian dari asisten sedangkan 60,28% penilaian dosen dapat dibahasakan bahwa mahasiswa pada kegiatan siklus 1 sudah cukup baik dalam memahami materi pembelajaran dengan tema peran dan tugas guru.

Selanjutnya siklus 2 dengan materi perkulihan keterampilan dasar mengajar keterampilan bertanya , mahasiswa telah dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimak persentasi dari kelompok yang bertugas selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok yang bertugas diakhir perkulihan dosen memberikan main mapping kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi Adapun hasil penilaian dari jurnal belajar pada Tindakan 2 penilaian asisten 72,96% sedangkan penilaian dosen 73,17% dapat dibahasakan bahwa mahasiswa pada kegiatan siklus 2 baik dalam memahami materi pembelajaran dengan tema keterampilan bertanya.

Siklu 3 dengan materi perkuliahan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa telah dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyimak persentasi dari kelompok yang bertugas selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok yang bertugas diakhir perkuliahan dosen memberikan main mapping kepada masing-masing mahasiswa untuk diisi Adapun hasil penilaian dari maind mapping pada Tindakan 3 penilaian asisten 77,60% sedangkan penilaian dosen 79,42% dapat dibahasakan sangat baik mahasiswa pada kegiatan siklus 3 dalam memahami materi keterampilan membuka dan menutup kelas.

Dapat disimpulkan hasil siklus 1,2, dan 3 rata-rata mahasiswa yang dinilai oleh asisten menunjukkan 77,60% mahasiswa telah memahami materi pembelajaran yang diberikan baik itu oleh diskusi kelas ataupun oleh dosen pengampuh matakuliah, sedangkan penilaian yang dilakukan peneliti menunjukkan 79,42% mahasiswa telah memhami pembelajaran dikelas baik itu persentasi kelompok ataupun materi tambahan dari dosen.

Terdapat peningkatan paham mahasiswa dan minat mahasiswa untuk belajar dengan digunakan pembelajaran berbantu maind mapping hal ini sesuai

dengan pendapat Indriana (2022) maind mapping berpengaruh terhadap proses belajar bagi siswa menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan inovasi proses belajar. selain itu Media mind mapping dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami suatu konsep atau materi, hal ini sama dengan pendapat Suryatna (2005:12) jadi dapat disimpulkan dengan adanya maind mapping dalam proses belajar menjadikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dan guru kegiatan belajar yang menjenuhkan menjadi asik dan mudah dilakukan dengan maind mapping hal ini memungkinkan siswa untuk mengumpulkan poin-point penting dalam proses belajar.

Dengan tumbuhnya minat belajar mahasiswa tersebut maka akan terbentuknya kreatifitas mahasiswa dalam belajar untuk mengali informasi pembelajaran dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran hal ini sudah sesuai dengan kajian metakognitif untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa sesuai dengan pendapat Menurut Flavel (Endang :2013) metakognitif yaitu kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk meinlai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinys, kemmapuan menggunakan

berbagai informasi untuk mencapai tujuan dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri. Dalam prosesnya kemampuan metakognitif ini meminta siswa untuk merefleksikan apa yang mereka ketahui, apa yang mereka pedulikan ada apa yang mereka bisa lakukan tidak hanya menolong siswa membangun kesadarannya, melainkan juga memberi informasi yang berilai bagi guru (Hammod:2003). Jadi dapat disimpulkan metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya, kemampuan yang sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diberi istilah *thinking about thinking*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; Penerapan pembelajaran PjBl dengan mind Mapping dapat membantu meningkatkan keterampilan metakognitif mahasiswa untuk belajar. Peningkatan hasil belajar kelas Ekperimen 79% mahasiswa telah memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising. Sedangkan pada kelas control 67% mahasiswa telah

memahami keterampilan metakognitif yang mencakup planning, monitoring, evaluasi dan revising

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. Sofan (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Agustin, Uyu Wahyudin. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung : PT Refika Aditama.
- Dali S. Naga. (2005). Ukuran Efek dalam Laporan Hasil Penelitian. Diakses dari <http://dali.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/399/4861-aARCHE.doc>. Pada tanggal 15 April 2016, jam 09.00 WIB.
- Budi, Triton Prawira. 2006. SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Dwi, Fitria (2017). Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar Pada Pembelajaran Matakuliah Permaianan Bolbas. Cakrawala Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Damanhuri, Didin S. (2010). Ekonomi Politik dan Pembangunan. Bogor : PT Penerbit IPB Press
- Endang Mulyatiningsih. (2013). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Prayitno (2006). Dasar Teori dan Praktis Pendidikan. Jakarta : Grasindo
- Padila. (2012). Buku Ajar: Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta.
- Sakdiah, Ali (2018) Penerapan Jurnal Belajar Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa pada mata kuliah dasar Pembelajaran Biologi. Bioeducationjournal p-ISSN: 2354-8363, e-ISSN: 2615-5451
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.